

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peserta didik atau siswa merupakan aset terpenting bagi setiap Negara di dunia dalam mencapai masa depan, karena itu perlu dikelola dengan baik. Semua pihak terlebih sekolah harus memberikan perhatian penuh kepada peserta didik dalam rangka pengembangan bakat, minat serta potensi yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga demokratis dan bertanggung jawab.¹ Oleh sebab itu, pendidikan sangatlah penting dan memang sangat dibutuhkan oleh peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.

Pendidikan adalah proses belajar dan penyesuaian individu-individu secara terus-menerus terhadap nilai-nilai budaya, dan cita-cita masyarakat, suatu proses dimana sebuah bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)

menjalankan kehidupan, dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien.

Menurut Margustam bahwa dalam pendidikan itu manusia sebagai subjek menentukan corak dan arah pendidikan manusia, khususnya mereka yang dewasa bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pendidikan serta secara moral berkewajiban atas perkembangan pribadi peserta didik. Sedangkan objeknya, manusia menjadi fokus perhatian terhadap teori dan praktik pendidikan. Jadi, konsep pendidikan harus mengacu pada pemahaman siapa manusia itu.²

Pendidikan merupakan proses humanisasi melalui pengangkatan manusia ke taraf insani. Artinya, pendidikan adalah usaha membawa manusia keluar dari kebodohan, dengan membuka tabir aktual-transenden dari sifat alami manusia (*humannes*). Proses belajar juga menuntut upaya memahami bagaimana individu berbeda dengan yang lain (*individual differences*). Di sisi lain, memahami bagaimana menjadi manusia seperti manusia lain (persamaan dalam *specieshood or humanness*). Proses pendidikan semestinya memberi tempat *inside out* pemberdayaan diri berdasar paradigma, karakter, dan motif sendiri. Dengan *self awareness* dan *self insight*, peserta didik dapat “terhubung” dengan dirinya dan mempunyai pemahaman lebih tentang dirinya.³

61 ² Margustam, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2015), hal.

³ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik Implementasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 34

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, pada Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Dalam pendidikan sangat perlu adanya manajemen yang akan menjamin tercapainya proses pembelajaran akan tercapai dengan tujuan yang diinginkan. Dengan adanya manajemen dalam sebuah lembaga tersebut maka diharapkan proses pembelajaran akan berjalan dengan baik, efektif, dan efisien. Menurut beberapa ahli manajemen merupakan kegiatan seseorang dalam mengatur, mengelola organisasi, lembaga atau sekolah yang bersifat manusia maupun non manusia, sehingga tujuan dari organisasi, lembaga atau sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁵ Adapun manajemen yang khusus menangani hal-hal yang berkaitan dengan sekolah disebut dengan manajemen pendidikan.

Definisinya, manajemen pendidikan yaitu suatu kegiatan yang menunjuk kepada usaha kerjasama dua orang atau lebih dalam suatu organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar tercapai dengan efektif dan efisien.

⁴ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1) Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)

⁵ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 11

Pencapaian tujuan pendidikan pada setiap institusi (lembaga) pendidikan ditentukan oleh keberhasilan manajemen komponen-komponen kegiatan pendidikan seperti kurikulum, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, pembiayaan, tenaga pelaksana, sarana dan prasarana, dan hubungan sekolah dengan masyarakat.

Komponen peserta didik di sekolah/madrasah kedudukannya sangat penting karena yang menjadi *input*, proses, dan *output* lembaga sekolah/madrasah adalah peserta didik. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Di dalam suatu lembaga pendidikan, perlu adanya pengaturan atau pengelolaan secara sistemik dan sistematis terhadap segala hal yang terkait dengan peserta didik agar bisa terkendali dan sesuai dengan visi misi lembaga. Kegiatan pengelolaan atau pengaturan ini disebut dengan manajemen peserta didik.

Manajemen peserta didik merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik sejak peserta didik masuk sekolah sampai keluar dari sekolah. Manajemen peserta didik selain melakukan pencatatan data peserta didik meliputi aspek-aspek yang secara operasional dapat digunakan untuk membantu kelancaran pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.

Menghadapi perkembangan zaman yang begitu pesat serta tantangan yang semakin besar dan kompleks, lembaga pendidikan harus benar-benar merancang berbagai upaya untuk meningkatkan sikap disiplin siswa.

Stakeholder sekolah atau madrasah memiliki tujuan yakni setiap peserta didik memiliki sikap yang berkualitas dan baik.

Manajemen peserta didik dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus. Yang diatur secara langsung adalah segi-segi yang berkenaan dengan peserta didik secara tidak langsung. Pengaturan terhadap segi-segi lain selain peserta didik dimaksudkan untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik. Adanya manajemen kesiswaan ini sangat dibutuhkan sekali pada lembaga pendidikan untuk mengatur dan mengarahkan peserta didiknya menjadi lebih baik dengan penanganan yang efisien dan efektif.⁶ Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa' (4) ayat 9 yang berbunyi :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar. (QS. An-Nisa: 9).⁷

Upaya lembaga sekolah dalam menjadikan peserta didik yang baik, kedisiplinan salah satu yang menjadi faktor didalamnya. Karena, kedisiplinan dapat melatih peserta didik tuk mengendalikan diri, menghargai sesama,

⁶ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal. 6

⁷ Al-Qur'an surah An-Nisa, Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Semarang: Toha Putra, 1990), hal. 116

mentaati peraturan dan tata tertib yang ada disekolah. Akan tetapi jika sebaliknya, peserta didik yang melanggar dan melakukan hal menyimpang dari tata tertib dan peraturan maka akan merugikan dirinya dan akan menimbulkan masalah. Jika masalah ada, maka pendidik dapat menindak lanjuti kesalahan peserta didik dengan memberikan sanksi atau hukuman serta peringatan agar peserta didik tidak mengulangi atau kesalahan yang telah diperbuat.

Dalam lembaga pendidikan, setiap anak didik diharuskan dibantu dalam hal disiplin, dalam artian mau dan mampu untuk mematuhi dan mentaati ketentuan-ketentuan yang sudah berlaku baik dilingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan sekolah. Selain itu, juga diharapkan peserta didik dapat mematuhi dan mentaati ketentuan-ketentuan yang sudah diatur dan dikehendaki oleh Allah SWT dalam beribadah dan ketentuan baik yang lainnya sesuai dengan syari'at Islam.

Ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan tata tertib kehidupan, tidak akan dirasa memberatkan diri bila dilaksanakan dengan kesadaran akan penting dan manfaatnya. Demikianlah seharusnya bagi proses pendidikan melalui disiplin, bahwa setiap anak didik harus dikenalkan dengan tata tertib termasuk perintah, diusahakan untuk memahami manfaat dan kegunaannya, dilaksanakan dengan tanpa adanya paksaan, termasuk juga usaha melakukan

pengawasan terhadap pelaksanaannya, diperbaiki jika dilanggar, tidak dipatuhi termasuk juga diberikan sanksi dan juga hukuman jika diperlukan.⁸

Di MTs Negeri 1 Blitar untuk kedisiplinan jika dilihat dari sikap dan perilaku peserta didik di madrasah maka sudah menunjukkan dalam keberhasilan yang hampir sempurna. Meskipun dimasa pandemi yang seperti sekarang, peserta didik di madrasah tersebut selalu menunjukkan bahwa kedisiplinan yang selalu diutamakan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang sudah menunjukkan sikap kedisiplinannya, meskipun masih ada salah satu atau dua peserta didik yang masih belum memperhatikan sikap disiplin mereka di madrasah. Kenyataan yang dapat dilihat dari kedisiplinan peserta didik yang ada di madrasah yaitu peserta didik datang tepat waktu di madrasah atau datang sebelum proses pembelajaran dimulai. Hal ini terjadi sebelum adanya pandemi seperti sekarang. Dimasa pandemi yang seperti ini, peserta didik tidak perlu datang ke madrasah untuk mengikuti proses pembelajaran. Karena, proses pembelajaran yang dilakukan dengan sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) atau biasa disebut dengan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Dalam hal ini, kedisiplinan peserta didik dapat dilihat dari keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik diharapkan untuk selalu aktif dalam mengikuti proses pembelajaran *online* yang berlangsung dari awal pembelajaran sampai proses pembelajaran berakhir.

⁸ Yusuf Muhammad Al-Hasan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Darul Haq, 2004), hal. 52

Dengan sistem pembelajaran daring atau PJJ yang dilakukan sekarang, pihak madrasah berharap peserta didik di madrasah tersebut dapat menjadi peserta didik yang memiliki kepibadian sikap yang disiplin. Disiplin dalam sikap, perilaku, dan juga waktu. Oleh sebab itu, manajemen peserta didik akan melakukan pembinaan untuk menjadikan peserta didik yang disiplin. Hal ini dibuktikan dengan pembinaan peserta didik yang dilakukan kepada peserta didik dengan kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan kourikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan untuk membangun pribadi peserta didik yang disiplin melalui program OSIS, pramuka, PMR, dan ekstrakurikuler lainnya. Selain kegiatan tersebut, pembinaan yang dilakukan dengan kourikuler yaitu dengan memberikan pembinaan kepada peserta didik dengan memberikan arahan dan dorongan.

Berdasarkan dari konteks penelitian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap manajemen peserta didik yang menjadi pemicu untuk peserta didik memiliki pribadi yang disiplin meskipun proses pembelajaran dilakukan dengan sistem daring atau PJJ dimasa pandemi yang seperti sekarang. Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Negeri 1 Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dalam konteks penelitian, maka penelitian ini akan difokuskan pada manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Adapun pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Negeri 1 Blitar ?
2. Bagaimana pembinaan peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Negeri 1 Blitar ?
3. Bagaimana evaluasi peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Negeri 1 Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan perencanaan peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Negeri 1 Blitar ?
2. Untuk menjelaskan pembinaan peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Negeri 1 Blitar ?
3. Untuk menjelaskan evaluasi peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Negeri 1 Blitar ?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian yang berjudul “Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Negeri 1 Blitar” diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan diantaranya :

1. Secara Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, pengetahuan dan pemikiran yang berlandaskan dengan penelitian ilmiah, dengan harapan dapat mengembangkan bidang keilmuan.
- b. Dapat mengembangkan bidang keilmuan khususnya dalam melakukan penelitian tentang manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan.

2. Secara Praktis

Temuan ini diharapkan akan bermanfaat dan dapat dijadikan sumber masukan khususnya :

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sebagai bahan evaluasi bagi kepala madrasah melalui manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam menyusun karya ilmiah, mengkaji penelitian dan mengembangkan teori-teori mengenai manajemen peserta didik dalam

meningkatkan kedisiplinan siswa serta sebagai acuan dan pembanding dari fokus penelitian untuk memperbanyak temuan-temuan penelitian.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bidang pendidikan untuk memperbanyak wawasan dalam bidang manajemen pendidikan Islam khususnya dalam manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi perpustakaan kampus dalam bidang manajemen pendidikan Islam khususnya dengan tema manajemen peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini sangat dipentingkan untuk menghindari banyaknya penafsiran. Penegasan istilah dalam penelitian ini mengarah pada penegasan konseptual dan penegasan operasional. Adapun penegasan tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

1. Penegasan Secara Konseptual

a. Manajemen

Kata “manajemen” jika kita lacak akar bahasanya ternyata berasal dari bahasa latin, yaitu dari kata *manus* yang berarti tangan, dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata sebagaimana telah diuraikan jika digabung menjadi kata kerja “*manager*” yang artinya menangani. Kata

managere ini jika diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengolahan.⁹

b. Peserta didik

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (4), peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹⁰

c. Manajemen peserta didik

Manajemen peserta didik merupakan usaha pengolahan, pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari peserta didik masuk sampai keluarnya peserta didik dari sekolah. Adapun kegiatan dari manajemen peserta didik diantaranya adalah perencanaan, pembinaan, dan juga evaluasi.

d. Kedisiplinan siswa

Kata disiplin berasal dari bahasa latin "*discipulus*" yang berarti pembelajaran. Jadi, disiplin itu sebenarnya difokuskan pada pengajaran.

Arti disiplin sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter

⁹ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan praktek Implementasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 29

¹⁰ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (4) Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)

anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki control diri yang berguna bagi masyarakat atau orang lain.

Dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa, guru sebagai pendidik dan karyawan sebagai tenaga kependidikan harus bertanggung jawab untuk mengarahkan apa yang baik, menjadi tauladan, sabar dan penuh pengertian. Cara yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik diantaranya dengan meningkatkan kedisiplinan anak.¹¹

2. Penegasan Secara Operasional

Penegasan secara operasional dari judul Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah 1 Blitar adalah proses pengelolaan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari perencanaan peserta didik, pembinaan peserta didik, serta evaluasi peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh gambaran dalam penulisan skripsi ini, maka peneliti memberikan gambaran penelitian ini terdiri dari enam bab, dimana satu bab dengan bab yang lain berkaitan dan saling ketergantungan secara sistematis, dengan kata lain pembahasannya berurutan dari bab satu sampai bab enam.

¹¹ Imam Fatkhul Fahrozi, *Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo*, (Ponorogo: Tesis tidak diterbitkan, 2018), hal. 41-42

Sistematika penulisan penelitian ini akan penulis deskripsikan sebagai berikut :

1. Bab I pendahuluan, bab ini berisi tentang :

Konteks penelitian yang menguraikan mengenai melatarbelakangi isi judul yaitu manajemen peserta didik meningkatkan kedisiplinan siswa.

Fokus penelitian yang menguraikan mengenai proses perencanaan peserta didik, proses pembinaan peserta didik, dan proses evaluasi peserta didik di MTs Negeri 1 Blitar.

Tujuan penelitian yang menguraikan mengenai tujuan proses perencanaan peserta didik, proses pembinaan peserta didik, dan proses evaluasi peserta didik di MTs Negeri 1 Blitar.

Kegunaan penelitian yang berisi mengenai dimana penulis mengharapkan agar penelitian ini memberikan kegunaan yang teoritis dan praktis terutama dalam pengelolaan peserta didik.

Penegasan istilah terdiri dari dua penegasan, yaitu penegasan konseptual dan penegasan operasional. Penegasan konseptual merupakan penjelasan, penguraian, definisi yang diambil dari teori dan pendapat para ahli atau pakar mengenai tema penelitian yang diangkat. Sedangkan penegasan operasional merupakan definisi atau penguraian yang diambil dari hasil pengamatan.

Sistematika pembahasan menjelaskan mengenai sistematika penyusunan laporan penelitian. Dimana sistematika penyusunan laporan diuraikan dengan bentuk narasi.

2. Bab II, menjelaskan mengenai kajian pustaka berisi uraian pembahasan teori yang berkaitan dengan judul penelitian. Penjelasannya mengenai manajemen peserta didik, kedisiplinan siswa, penelitian terdahulu yang berkaitan, dan paradigma penelitian.
3. Bab III metode penelitian, bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
4. Bab IV, mengenai hasil penelitian terdiri dari hasil penelitian, yang menguraikan deskripsi data dan temuan penelitian.
5. Bab V, mengenai pembahasan. Dimana dalam bab ini diuraikan analisis dari data dan temuan penelitian yang dideskripsikan dalam bab sebelumnya.
6. Bab VI, mengenai penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dari pembahasan penelitian, saran-saran, dan juga penutup.